

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan yang terletak di Sumatera Utara memiliki warisan sejarah dan budaya yang kaya serta menawarkan berbagai tempat wisata menarik, seperti Masjid Raya Medan, Istana Maimun, dan Kantor Pos. Kantor Pos yang terletak di sisi Utara Lapangan Merdeka merupakan salah satu tempat wisata bersejarah yang menarik di kota ini. Tempat ini sering digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk berolahraga, berinteraksi, beraktivitas sosial, dan rekreasi (Mandai, 2016). Yang menarik adalah meskipun mirip dengan alun-alun di Jawa, Kantor Pos Medan tidak berada di alun-alun itu sendiri. Sebaliknya, Kantor Pos Medan terletak di Utara Lapangan Merdeka, berdekatan dengan stasiun dan kantor pusat pemerintahan Belanda pada masa itu. Bangunan Kantor Pos Medan ini menghadap ke samping, menghadap bekas bangunan *Javasche Bank* (yang sekarang menjadi Bank Indonesia) dan berada di sebelah gedung Balai Kota lama. Meskipun telah berdiri lebih dari seratus tahun, bangunan ini masih berdiri dengan megah, menjadi saksi bisu perkembangan Kota Medan sejak tahun 1911. Selama sejarahnya, Kantor Pos Besar ini telah menyaksikan perkembangan Kota Medan, dari masa kejayaan perdagangan tembakau Kesultanan Deli pada masa pemerintahan Belanda dan negara-negara Eropa lain, hingga masa Negara Sumatera Timur (1947-1950), Republik Indonesia Serikat (1949-1950), dan hingga saat ini, dalam era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kantor Pos masih

tetap berfungsi sebagai tempat yang sibuk dalam menyediakan layanan jasa pengiriman dan tetap menjadi salah satu destinasi wisata sejarah yang menarik di Titik Nol Kota Medan.

Kantor Pos Medan dahulu merupakan pusat pengiriman surat, paket, dan layanan sejenis. Namun, seiring dengan munculnya regulasi yang memungkinkan perusahaan swasta seperti Tiki (1970) dan JNE (1990) untuk melakukan pengiriman surat dan paket, peran Kantor Pos mulai menurun, serta munculnya persaingan dari sektor swasta. Ini mengikis kedudukan Kantor Pos sebagai satu-satunya penyedia layanan pengiriman surat dan paket, yang sudah ada sejak zaman Belanda. Perkembangan teknologi, terutama dalam bentuk teknologi Android yang mulai berkembang sejak November 2007 dengan dukungan dari *Google* dan *Open Handset Alliance (OHA)*, semakin memengaruhi operasional Kantor Pos Medan. Teknologi ini telah mengubah cara orang berkomunikasi dan mengirim barang. Penggunaan email, pesan instan, dan media sosial telah menggantikan cara tradisional pengiriman surat, yang sebelumnya merupakan fokus utama Kantor Pos. Seiring dengan itu, perusahaan kurir ekspres swasta menawarkan alternatif pengiriman barang yang lebih cepat dan terjangkau bagi masyarakat. Akibat dari perkembangan ini adalah penurunan drastis dalam jumlah surat yang dikirim melalui Kantor Pos. Banyak orang beralih ke komunikasi elektronik yang lebih cepat dan praktis, seperti email dan pesan instan. Selain itu, kemajuan teknologi memungkinkan transaksi *online*, termasuk pembelian barang, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menggunakan layanan pengiriman dari Kantor Pos.

Kantor Pos yang sekarang dikenal sebagai Pos Bloc adalah sebuah bangunan bersejarah yang memiliki nilai penting dalam konteks sejarah Kota Medan. Bangunan ini adalah contoh gedung warisan yang berperan dalam mempromosikan pariwisata sejarah kota. Gedung warisan adalah bangunan yang memiliki nilai sejarah, budaya, atau arsitektur yang penting, dan mereka dijaga dan dijaga dengan baik sebagai bagian dari warisan budaya. Pos Bloc secara resmi dibuka pada 29 Oktober 2022 dengan acara peresmian yang dihadiri oleh Menteri Koperasi dan UKM RI Teten Masduki, Walikota Medan Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E., M.M., Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero) Faizal Rochmad Djoemadi, serta CEO Pos Bloc Jimmy Saputro dan staf lainnya. Proyek Pos Bloc Medan adalah hasil kolaborasi antara PT Pos Properti Indonesia dan PT Ruang Kreatif Pos, yang telah melakukan pemulihan dan perubahan fungsi pada bangunan Kantor Pos Medan yang sudah berusia 111 tahun. Hasil dari proyek ini adalah sebuah creative hub multifungsi yang mendukung berbagai komunitas kreatif, mengembangkan bakat lokal, memberdayakan bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Pos Bloc menyediakan ruang bagi berbagai *tenant* UMKM yang bergerak dalam industri kreatif, termasuk kuliner, musik, film, fashion, dan kerajinan. Selain itu, beberapa area di Pos Bloc Medan, seperti *Esplanade*, *De Boer* (area terbuka), *Maidan Hall* (amphiteater), *Rotunda* (aula utama), taman, dan *museum pos gallery*, juga diperkenalkan sebagai bagian dari proyek ini.

Pos Bloc saat ini dijadikan sebagai rumah UMKM, dikarenakan banyak produk-produk kreatif yang dihasilkan UMKM dan diintegrasikan bagaimana Pos

Bloc menjadi rumah kreatif UMKM, dimana anak-anak muda dapat terus mengembangkan kreatifitasnya menjadi tempat belajar, menjadi incubator bagi UMKM sehingga nantinya akan meningkatkan perekonomian pelaku UMKM di Kota Medan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Terbentuknya Pos Bloc Sebagai Objek Wisata Di Gedung *Heritage* Kantor Pos Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang Kantor Pos Medan menjadi Pos Bloc
2. Kemunduran operasional Kantor Pos Medan
3. Kegiatan dan pelaksanaan Pos Bloc Medan
4. Nilai-nilai *heritage* di Kantor Pos Medan
5. Pos Bloc sebagai objek wisata.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah diatas maka peneliti melakukan batasan masalah terhadap penelitian yang terfokus terhadap masalah sebagai berikut:

“Terbentuknya Pos Bloc Sebagai Objek Wisata Di Gedung *Heritage* Kantor Pos Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang perubahan Kantor Pos Medan hingga menjadi Pos Bloc?
2. Apa saja kegiatan dan pelaksanaan yang ada di Pos Bloc Medan?
3. Bagaimana Pos Bloc sebagai objek wisata *heritage* Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang perubahan Kantor Pos Medan Menjadi Pos Bloc.
2. Untuk mengetahui kegiatan dan pelaksanaan yang ada di Pos Bloc Medan.
3. Untuk mengetahui manfaat Pos Bloc sebagai objek wisata *heritage* Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejarah dan perkembangan Pos Bloc Kota Medan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam sejarah lokal, khususnya dalam daerah tempat Pos Bloc Kota Medan berada. Hal ini dapat membantu mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian sejarah lokal.